

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORDWALL PADA MATA
PELAJARAN IPAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
DI UPT SD NEGERI 11 TURATEA KABUPATEN JENEPONTO**

Sitti Ramadhani¹, Maruf², Nurfadilah³
PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar¹⁻³
sittirahmadhani509@gmail.com¹
maruf@unismuh.ac.id²
nurfadilah@unismuh.ac.id³

ABSTRACT

The main problem in this study is how to apply wordwall learning media to see student learning outcomes. Problems were found in the form of a decrease in student learning interest at UPT SD Negeri 11 Turatea. This study aims to determine the application of wordwall learning media in science subjects on the learning outcomes of fifth grade students at UPT SD Negeri 11 Turatea, Jeneponto Regency. This type of research uses an experimental method with a quantitative approach. With the type of One-Group-Pretest-Posttest-Design research with the aim of knowing whether there is a significant increase in the learning outcomes of students in the UPT SD Negeri 11 Turatea. The sample in this study was fifth grade students of UPT SD Negeri 11 Turatea with a total of 18 students consisting of 10 girls and 8 boys. The data collection technique used was the initial test (pretest) and the final test (posttest) to determine the application of Wordwall Learning Media in the subject of Science on the learning outcomes of fifth grade students at UPT SD Negeri 11 Turatea, Jeneponto Regency. The results of this study indicate that the application of Wordwall Learning Media in the subject of Science on the learning outcomes of fifth grade students at UPT SD Negeri 11 Turatea, Jeneponto Regency. This situation can be seen from the test results which show that student learning outcomes before being given treatment are relatively low, namely the pretest result is 56% and after being given treatment the average posttest value is 84%. Based on the results of the study above, it can be concluded that the results of students' science learning at UPT SD Negeri 11 Turatea through the application of Wordwall Learning Media have increased.

Keywords: wordwall media, science learning, learning outcomes

ABSTRAK

Masalah Utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan media pembelajaran *wordwall* untuk melihat hasil belajar siswa ditemukan permasalahan berupa penurunan minat belajar peserta didik di UPT SD Negeri 11 Turatea. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Penerapan Media Pembelajaran *Wordwall* pada mata pelajaran IPAS Terhadap hasil belajar siswa kelas V di UPT SD Negeri 11 Turatea Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian ini menggunakan

metode eksperimen dengan pendekatan Kuantitatif. Dengan jenis penelitian One-Group-Pretest-Posttest-Design dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS Peserta didik di UPT Sdnegeri 11 Turatea. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V UPT SD Negeri 11 Turatea dengan jumlah sebanyak 18 Peserta didik yang terdiri dari 10 perempuan 8 laki-laki. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah tes awal (pretest) dan tes akhir (Posttest) untuk mengetahui Penerapan Media Pembelajaran *Wordwall* pada mata pelajaran IPAS Terhadap hasil belajar siswa kelas V di UPT SD Negeri 11 Turatea Kabupaten Jeneponto. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Media Pembelajaran *Wordwall* pada mata pelajaran IPAS Terhadap hasil belajar siswa kelas V di UPT SD Negeri 11 Turatea Kabupaten Jeneponto. Keadaan ini dapat di lihat dari hasil tes yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum di berikan perlakuan tergolong rendah yaitu hasil pretest adalah 56% dan setelah di beri perlakuan nilai rata rata posttest adalah 84%. Berdasarkan hasil penelitian diatas tersebut, Dapat di simpulkan hasil belajar Ipas siswa UPT SD Negeri 11 Turatea melalui Penerapan Media Pembelajaran *Wordwall* mengalami peningkatan

Kata Kunci: media *wordwall*, pembelajaran IPAS, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia Nurfadillah dkk., (2022) menyatakan bahwa Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan formal, dan nonformal. Sekolah merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan formal. Saat ini peran sekolah menjadi sangat penting. Sekolah bukan sekedar tempat memperoleh ilmu pengetahuan, namun juga tempat memperoleh kecakapan hidup yang berguna bagi masyarakat. Di sekolah, anak juga diajarkan untuk melakukan kontak dengan orang lain. Kehadiran sekolah tidak hanya penting bagi anak berkebutuhan khusus, namun juga bermanfaat bagi anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan atau kekurangan dalam berinteraksi dengan orang lain.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَبَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاسْبَحُوا بِحَمْدِ اللَّهِ ۖ إِنْ كُنْتُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا بِرَفْعِ اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ كَرَجٍ ۖ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٠﴾

“ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan” (QS. AlMujadalah :11)

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT akan menaikkan derajat orang yang beriman dan memiliki pengetahuan yang luas. Orang-orang yang beriman dan memiliki pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain dan diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengendalikan apa yang terjadi dalam hidup mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka yang beriman dan memiliki pengetahuan lebih tinggi daripada mereka yang

tidak memiliki pengetahuan. Dia akan lemah pada orang-orang yang beriman tetapi tidak berilmu. Akibatnya, keyakinan seseorang yang tidak didasarkan pada ilmu pengetahuan tidak dapat diandalkan. Sebaliknya, mereka berilmu tetapi tidak beriman akan tersesat. karena ilmu yang dimiliki mungkin tidak berguna untuk kepentingan bersama. Ayat ini menjelaskan bahwa pendidikan dan ilmu memiliki kepentingan besar dalam agama Islam, dan orang yang memiliki ilmu akan mendapatkan peningkatan derajatnya dari Allah (Damanik dkk., 2024).

Pristiwanti dkk.,(2022) menyatakan bahwa Pendidikan adalah proses humanisme atau yang dikenal dengan memanusiakan manusia, Oleh sebab itu harus dapat diatur sesuka hati, mereka adalah generasi yang perlu kita dampingi dan melalui setiap transisi menuju kedewasaan agar tumbuh pemikiran kritis dan manusia yang cakap serta baik moral dan baik .

Menurut Nurjaman, (2022) Pendidikan menjadi komponen penting dalam kehidupan. Pendidikan sebagai salah satu alat penting untuk memperoleh kemajuan dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mem buka wawasan dan mengembangkan cara berpikir kritis yang menjadi bekal untuk memberdayakan serta menemukan jalur hidup.

Perubahan dalam dunia Pendidikan tak henti hentinya terus dilakukan oleh Pemerintah Indonesia, salah satunya adalah adanya

keterbaruan pada kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini di setiap jenjangnya. Kurikulum Kemandirian saat ini sedang aktif dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD). Salah satu inovasi kurikulum yang unik terdapat pada mata pelajaran yang digunakan. Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) kedua mata pelajaran tersebut menjadi digabung pada penerapan kurikulum merdeka. Menurut Dinda Sartika, dkk., (2023) penggabungan IPAS bertujuan agar siswa lebih terinspirasi untuk mampu mengelola serta memahami keadaan alam dan sosialnya.

IPAS juga mengajarkan pembelajaran yang lebih kompleks sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Menurut Anggita, dkk., (2023), capaian dalam pembelajaran harus ditentukan melalui lingkup siswa melalui pembelajaran IPAS yang bersifat holistik agar siswa memiliki rasa kepekaan terhadap lingkungan belajar alam dan sosialnya. Untuk mencapai pembelajaran yang kompleks, kita harus berusaha dengan berbagai cara. Misalnya, guru perlu inovatif dan memberikan ide ide kreatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang dibutuhkan siswa.

Seiring pesatnya perkembangan teknologi, dunia pendidikan juga tidak men utup kemungkinan akan terpengaruh oleh perkembangan teknologi. Keadaan ini juga dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan antara lain bahan ajar

perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Apalagi bahan ajar yang dibuat oleh guru di setiap jenjang di sekolah digunakan lebih efektif dalam proses pembelajaran dibandingkan bahan ajar instan yang diberikan langsung oleh lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan guru sendiri yang dapat menyesuaikan materi yang dibuatnya dengan kebutuhan setiap siswa. Artinya, guru sangat menyadari apa yang dibutuhkan siswa (Nurfadilah, dkk. 2023).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka diperlukan penggunaan media pembelajaran yang menarik akan memotivasi siswa meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Arifin dkk., (2025) Media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran membantu siswa lebih memahami materi, menyampaikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan interpretasi data, dan memberikan informasi. Menurut Hamka Nurfadhilah, (2021) menyatakan bahwa fungsi media pembelajaran salah satunya sebagai alat bantu yang penting dalam memfasilitasi kegiatan pengajaran.

Fenomena pendidikan saat ini menunjukkan pergeseran signifikan menuju digitalisasi, di mana penggunaan media pembelajaran seperti *Wordwall* menjadi penting.

Sekolah yang belum menerapkan media digital berisiko tertinggal, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan *Wordwall* di lokasi peneliti dapat mengatasi tantangan rendahnya interaksi siswa dalam pembelajaran tradisional, berpotensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Dengan pendekatan pendidikan bermakna, siswa tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi aktif dalam proses belajar, yang sejalan dengan kebutuhan pendidikan di era digital saat ini (Wordwall dkk., 2025).

Menurut Kusnadi & Azzahra, (2024) Penerapan media pembelajaran *wordwall* dapat di jadikan alternatif yang di rencanakan karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode yang lebih interaktif dan menarik. *Wordwall* menyediakan berbagai fitur permainan edukatif, seperti kuis dan teka teki. Ini membantu siswa merasa lebih nyaman dan mantap dengan materi tersebut. Media ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis, tetapi juga dapat beradaptasi untuk berbagai materi dan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, *Wordwall* memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa karena memiliki fitur otomatis untuk menganalisis hasil kerja mereka. Dengan Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media pembelajaran *word wall* dapat memberikan dampak positif bagi pendidikan. Menurut Gusman, (2021) telah meneliti bahwa hasil belajar siswa pada pertemuan I sampai III

telah menunjukkan hasil yang baik. Menurut Pradani, (2022) Mereka juga mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran *Wordwall* dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Begitu pula Menurut Safitri, dkk., (2022) bahwa dengan menggunakan media dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain Menurut Wafiqni, dan Nafia, (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan media *wordwall* dari hasil prestasi belajar berjalan efektif. Menurut Meysandi, dkk., (2024) Juga menandakan bahwa adanya keefektifan yang signifikan dari hasil belajar peserta didik dan menandakan jika peserta didik dalam pemahaman materinya lebih mudah diterima jika diterapkan media yang interaktif.

Wordwall adalah platform yang memungkinkan pengguna untuk membuat berbagai jenis kuis dan permainan interaktif untuk mendukung pembelajaran. Beberapa pembaruan terbaru dari aplikasi ini mencakup penambahan template permainan yang lebih beragam, sehingga penggunaannya dapat memilih lebih banyak jenis aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Fitur-fitur baru juga memperkaya pengalaman pengguna, seperti kemampuan untuk menyesuaikan tampilan permainan dengan berbagai tema dan tingkat kesulitan (Latifah & Damayanti, 2022).

Penggunaan Media Pembelajaran digital seperti *Wordwall* mendukung pembelajaran aktif dengan memungkinkan siswa

berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mengatasi kesenjangan pendidikan antar daerah. Misalnya, data menunjukkan adanya variasi dalam rata-rata lama sekolah dan hasil pembelajaran siswa di berbagai provinsi, yang menimbulkan tantangan besar bagi sistem pendidikan Indonesia (Taryzca Putri Laela Ramadhani dkk., 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 6 Desember 2024, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas V di UPT SD Negeri 11 Turatea. Guru tersebut mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan selama ini masih terbatas, yaitu hanya berupa media cetak seperti buku teks serta memanfaatkan lingkungan sekitar yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh peran guru, sehingga siswa cenderung bersifat pasif dalam menyerap materi. Pendekatan ini memang dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam mata pelajaran IPAS, khususnya materi mengenai Indonesiaku kaya raya. Namun, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sebagaimana tergambar dalam dokumentasi nilai ulangan harian siswa kelas V di bawah ini.

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran IPAS Kelas V UPT SD Negeri

11 Turatea 2022/2023.

No	Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
1.	< 70	Belum Tuntas	12	67%
2.	≥ 70	Tuntas	6	33%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan data dalam tabel, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di UPT SD Negeri 11 Turatea menunjukkan bahwa hanya 6 siswa yang berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 12 siswa lainnya masih berada di bawah standar. Adapun KKM untuk mata pelajaran IPAS ditetapkan sebesar 70. Jika dikonversikan ke dalam persentase, sebanyak 33% siswa telah mencapai KKM, sedangkan 67% belum mencapainya. Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Menanggapi kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran *Wordwall* guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Hal ini didasarkan pada temuan observasi yang menunjukkan bahwa selama ini pembelajaran hanya mengandalkan media cetak, seperti buku teks, yang dinilai kurang efektif dalam membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak. Rendahnya nilai siswa, yang sebagian besar belum memenuhi KKM, turut menjadi pertimbangan penting dalam penggunaan media baru ini.

Media *Wordwall* dipilih karena menawarkan berbagai bentuk aktivitas pembelajaran interaktif,

seperti permainan, kuis, dan latihan soal yang disajikan secara menarik. Selain memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, *Wordwall* juga memberikan umpan balik secara langsung sehingga siswa dapat segera mengetahui hasil jawabannya. Fitur-fitur visual yang interaktif dalam *Wordwall* mampu mendukung pemahaman konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih mudah dicerna oleh siswa.

Menurut Shofiya Launin, dkk.,(2022) Sejalan dengan pembahasan di atas, para pendidik hendaknya tetap kreatif dan inovatif dalam mengajar dan menggunakan media pembelajaran untuk memperlancar penyampaian materi pembelajaran. Lebih jauh lagi, penciptaan inovasi-inovasi baru akan memungkinkan penggunaan media non-tradisional, sehingga merangsang minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan bahwa pemilihan media pembelajar an yang tepat membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan memberikan dampak positif dalam motivasi siswa. Peneliti tertarik untuk menggu nakan website *wordwall* yang merupakan media pembelajaran interaktif serta mudah untuk digunakan sebagai inovasi media pembelajaran berbasis IT. Menurut Tinesia Alifa dkk.,(2024) penggunaan media pembelajaran *Wordwall* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Andi Arbaina Fariza dkk., (2023), juga mengemukakan bahwa dengan adanya penerapan media *wordw all* dapat meningkatkan

rasa senang siswa, ketertarikan belajar, merasa mudah dalam belajar, dan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga media *wordwall* cocok dan efektif diterapkan dikelas.

Menurut Marissa Yudha Kartika, dkk., (2023) dalam proses pembelajaran bahwa media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar, karena dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak monoton sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Prastiwi dan Halidjah, (2024) Selain itu menunjukkan bahwa media interaktif *Wordwall* besar pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata Pelajaran IPAS. Menurut Nurbaya Harahap, dkk., (2024) Salah satu media yang dapat digunakan untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Wordwall* berada pada kategori baik sekali dan keaktifan belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan media pembelajaran *wordwall* terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti memberi judul Penerapan Media Pembelajaran *Wordwall* pada mata pelajaran IPAS terhadap hasil belajar siswa kelas V di UPT SDN 11 Turatea Kabupaten Jeneponto.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pre Eksperimen dengan pendekatan Kuantitatif. Lokasi Penelitian ini akan dilaksanakan di UPT SD Negeri 11 Turatea yang terletak di Cambalangkasa, Desa Bungungloe, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik di UPTSD Negeri 11 Turatea Kabupaten Jeneponto. Kelas yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah kelas V di UPT SDN 11 Turatea yang berjumlah 18 orang dengan 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Desain penelitian ini menggunakan desain yaitu *One Group Pretest-Posttest Desain*. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Variabel bebas dan Variabel terikat*. Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

Instrumen tes hasil belajar peserta didik berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 nomor. Berdasarkan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Pengolahan data hasil penelitian tentang pengaruh media menggunakan dua teknik analisis, yaitu analisis deskriptif dan Uji N-gain. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk rata rata (mean), maksimum, minimum, simpangan baku (standar deviasi), dan variasi

(varians).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Statistik Deskriptif

Hasil analisis data statistik deskriptif memperlihatkan tentang sebaran nilai berkaitan dengan pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian, yaitu Seberapa besar hasil belajar IPAS siswa setelah di terapkan Media Pembelajaran, Seberapa besar Peningkatan hasil belajar IPAS siswa sebelum dan setelah Penerapan Media Pembelajaran wordwall terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di UPT SD Negeri 11 Turatea Kabupaten Jeneponto. Dibawah ini, peneliti akan menjelaskan hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan di UPT SD Negeri 11 Turatea yang berlokasi di Cambalangkasa, Desa Bungungloe, Kec Turatea, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan.

a. Deskripsi Mengenai Hasil Pretest Dan Posttest Peserta Belajar Dalam Mata Pelajaran IPAS Dengan Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *Wordwall*

Untuk memberikan hasil mengenai pencapaian belajar IPAS peserta didik kelas V yang dipilih sebagai subjek penelitian. Berikut ini ditampilkan nilai pencapaian belajar IPAS peserta didik kelas V UPT SD Negeri 11 Turatea, sebelum dan setelah adanya perlakuan :

Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini :

TABEL 4.1 Statistik skor Hasil pretest-posttest peserta didik

No	Statistik	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	Ukuran sampel	18	18
2.	Minimum	38	76
3.	Maksimum	71	100
4.	Rata rata	56	84
5.	Varians	84.471	50.575
6.	Standar deviasi	9.191	7.112

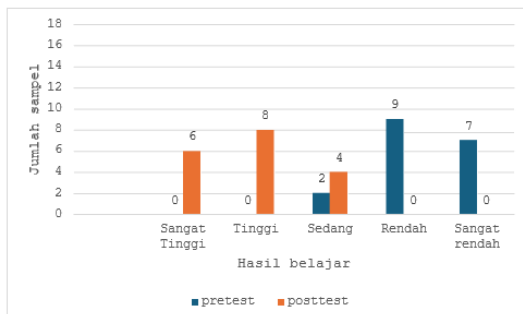
(Sumber : UPT SD Negeri 11 Turatea)

Hasil perhitungan tabel 4.1 di atas dengan menggunakan SPSS 25. Sebelum menerapkan media pembelajaran interaktif berbasis *Wordwall*, terlebih dahulu di berikan tes awal yang disebut pretest untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan media tersebut. Siswa yang mengikuti pretest adalah siswa kelas V UPT SD Negeri 11 Turatea dengan skor maksimum yang dicapai sebesar 71, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut sudah melebihi KKM. Namun, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 56. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa tanpa adanya media pembelajaran *Wordwall* masih tergolong rendah. Selanjutnya, para siswa kelas V UPT SD Negeri 11 Turatea mengikuti pembelajaran selama 6 pertemuan dengan menggunakan media pembelajaran *Wordwall* sebagai perlakuan. Untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah perlakuan tersebut, mereka diberikan tes yang disebut posttest, di mana skor tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan rata-ratanya adalah 84. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SD

Negeri 11 Turatea telah meningkat dibandingkan dengan sebelum penggunaan media pembelajaran *Wordwall*

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Hasil Belajar (pretest-posttest) siswa kelas V.

No	Kelas Interval	kategori	pretes		Posttes	
			Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
1	90 - 100	Sangat Tinggi	0	0%	6	34%
2	80 - 90	Tinggi	0	0%	8	44%
3	70 - 80	Sedang	2	11%	4	22%
4	55 - 70	Rendah	9	50%	0	0%
5	0 -55	Sangat rendah	7	39%	0	0%
Jumlah :			18	100%	18	100%



Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Kategori LKPD (Rata-rata)

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat tinggi	0	0%
2	80-89	Tinggi	5	28%
3	70-79	Sedang	10	56%
4	55-69	Rendah	3	17%
5	0-54	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah :			18	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung. Pada saat pretest, terdapat 2 siswa yang berada dalam kategori sedang. Setelah mengikuti proses pembelajaran, kedua siswa tersebut mengalami peningkatan yang cukup tinggi, di mana keduanya berhasil masuk ke dalam kategori sangat tinggi pada posttest.

Sementara itu, sebanyak 9 siswa yang sebelumnya tergolong dalam kategori rendah menunjukkan perkembangan yang positif. Setelah posttest dilakukan, 4 siswa dari kelompok ini berhasil mencapai kategori sangat tinggi, 4 siswa lainnya naik ke kategori tinggi, dan 1 siswa masuk dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang awalnya memiliki kemampuan rendah mampu menunjukkan hasil belajar yang jauh lebih baik setelah pembelajaran.

Selain itu, 7 siswa yang pada pretest berada dalam kategori sangat rendah juga menunjukkan peningkatan yang berarti. Dari jumlah tersebut, 4 siswa mampu mencapai kategori tinggi, dan 3 siswa lainnya naik ke kategori sedang setelah posttest. Tidak ada lagi siswa yang berada dalam kategori rendah maupun sangat rendah, yang menandakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan telah berhasil meningkatkan pemahaman dan capaian hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, terbukti dari pergeseran kategori nilai siswa yang lebih tinggi pada saat posttest dibandingkan dengan pretest.

Berdasarkan tabel 4. 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar

pada tahap pretest menggunakan instrumen tes dapat dikategorikan sangat rendah. Dilihat dari seluruh siswa, mereka memperoleh skor di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah. Semua siswa, yaitu 100%, berada dalam kategori sedang, rendah, atau sangat rendah. Sementara itu, kategori tinggi dan sangat tinggi belum tercapai sama sekali. Pada tahap posttest dengan menggunakan instrumen tes, terjadi perubahan yang cukup Meningkat. Kategori sangat rendah dan rendah sudah berkurang dibandingkan pada saat pretest, di mana tidak ada lagi siswa yang berada di kategori sangat rendah dan rendah. Sementara itu, kategori sedang masih memiliki 4 orang siswa, dan kategori tinggi 8 serta sangat tinggi diisi oleh 6 orang siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar setelah menerapkan media pembelajaran interaktif berbasis *Wordwall* cukup tinggi.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas Kategori “Tinggi” (80–89) didominasi oleh siswa yang secara konsisten menunjukkan pemahaman kuat dan stabil di semua LKPD, seperti siswa nomor 6, 9, 11, 13, dan 14. Kategori “Sedang” (70–79) menjadi yang paling banyak, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan meskipun belum mencapai kategori tinggi. Kategori “Rendah” (55– 69) masih

mencakup beberapa siswa awal seperti siswa 1, 2, dan 16 yang nilai rata-ratanya belum melampaui batas 70.

Tidak ada siswa dalam kategori “Sangat Tinggi” (≥ 90) maupun “Sangat Rendah” (≤ 54), menandakan tidak ada yang ekstrem baik ke atas maupun ke bawah.

b. Kategori Hasil belajar pretest dan posttest siswa kelas V UPT SD Negeri 11 Turatea

Skor hasil pretest dan posttest dalam penerapan media pembelajaran *Word wall* pada siswa kelas V UPT SD Negeri 11 Turatea dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM), seperti yang terlihat pada tabel 4. 3 berikut ini:

Tabel 4.4 Deskripsi hasil belajar Pretest-Posttest siswa kelas V UPT SD

Negeri 11 Turatea					
Skor	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	16	89%	0	0%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	2	11%	18	100%

Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika memiliki nilai minimal 70. Setelah penerapan media pembelajaran *Wordwall*, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS terlihat dari tabel di atas. Dari data tersebut, terdapat 18 siswa yang dinyatakan tuntas dan memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di kelas V mencapai ketuntasan yang melebihi KKM nya karena ketuntasan KKM dicapai ketika setidaknya 65% dari jumlah siswa dalam kelas tersebut

mencapai skor ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil posttest pada siswa kelas V UPT SD Negeri 11 Turatea setelah menerapkan media pembelajaran *Wordwall* tergolong tinggi dan mengalami peningkatan hasil belajar dibandingkan sebelum penerapan.

1. Uji N - Gain

Data pretest dan posttest para siswa kemudian dihitung menggunakan rumus normalized gain. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SD Negeri 11 Turatea setelah penggunaan media pembelajaran *Wordwall*. Hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan nilai belajar normalized gain atau rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah menerapkan media pembelajaran *Wordwall*.

Dengan mempertimbangkan hasil belajar IPAS sebelum dan sesudah perlakuan, yaitu penerapan media pembelajaran *Wordwall*, analisis dilakukan untuk menentukan N-gain.

4.5 Tabel Klasifikasi Gain Ternormalisasi pada Siswa Kelas V

Kofisien Normalitas N-GAIN	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
$0,77 \leq g \leq 1,00$	Tinggi	3	17 %
$0,30 \leq g < 0,77$	Sedang	15	83 %
$0,00 < g < 0,30$	Rendah	0	0
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan	0	0
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan	0	0
Rata-rata N-Gain = 0,64		18	100%

(Sumber : Lampiran)

Berdasarkan tabel kriteria N-gain di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan media pembelajaran *Wordwall* terbukti efektif diterapkan. Dari 18 siswa yang mengikuti pretest dan posttest, sebanyak 15 siswa memiliki skor dalam kriteria sedang, 3 siswa dalam kriteria tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *wordwall* dalam pelajaran IPAS di kelas V UPT SD Negeri 11 Turatea untuk dilakukan penerapan, karena hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ipas meningkat setelah penerapan media pembelajaran *Wordwall*.

2. Uji-t

Analisis statistik inferensial yang digunakan adalah Uji-t Paired Sample t-Test, yang bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *Wordwall*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah perlakuan diberikan.

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-27.833	6.680	1.574	-31.155	-24.512	-17.679	17	.000

(Sumber: hasil olah data SPSS ver 25)

Berdasarkan hasil output uji paired samples test, nilai signifikansi (2-tailed) diperoleh sebesar 0,00. Karena nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ($df = 17$). Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penggunaan media pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data deskriptif dan uji N gain, maka kesimpulan yang dapat diutarakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebelum media *Wordwall* digunakan, nilai rata-rata pretest siswa adalah 56, dengan nilai paling rendah 38 dan tertinggi 71. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan, yaitu 65. Selain itu, nilai siswa cukup bervariasi, terlihat dari deviasi standar sebesar 9,191 dan varians 84,471, yang menunjukkan perbedaan hasil belajar antar siswa masih cukup besar.
2. Setelah pembelajaran menggunakan *Wordwall*, terjadi peningkatan signifikan. Nilai rata-rata posttest mencapai 84,

dengan skor terendah 76 dan tertinggi 100. Semua siswa berhasil melewati batas KKM. Selain itu, penurunan deviasi standar menjadi 7,112 dan varians menjadi 50,575 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih merata dan stabil, menandakan pemahaman yang lebih konsisten antar siswa.

3. Penerapan media pembelajaran *Wordwall* pada mata pelajaran IPAS kelas V di UPT SD Negeri 11 Turatea menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal ini didasarkan pada hasil analisis paired samples test, di mana nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Selisih rata-rata nilai antara pretest dan posttest sebesar 27,833 mengindikasikan adanya perbedaan skor yang cukup tinggi setelah penggunaan media tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Arbaina Fariza, Andi Nurfadillah, & Abdan Syakur. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran *Wordwall* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV UPTD SDN 145 Inpres Pampangan. *Education : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(3), 44–56. <https://doi.org/10.51903/education.v3i3.440>
- Anggita, A. D., Ervina Eka Subekti, Muhammad Prayito, & C. P. (2023). *Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ipas Di*

- Kelas 4 Sd N Panggung Lor. *Inventa*, 7(1), 78–84. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7104>.
- Damanik, M. Z., Alief Mawadda, M., & Novita, D. (2024). Ayat Al-Quran Dan Hadis Hakikat Ilmu. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 604–605.
- Dinda Sartika, A., Ayu Cindika, P., Salsa Bella, B., Indah Anggraini, L., Wulandari, P., & Indayana, E. (2023). , *Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., Tarbiyah dan Tadris, F., & Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, U. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Ipas Sd/Mi. Publisher: Yayasan Kh.*
- Gusman, B. A. et al. (2021). *Efektivitas Platform Wordwall Pada Pembelajaran PAI Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pada Masa Pandemi.* *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 11(3): 203–21.
- Marissa Yudha Kartika, Arin Arianti, & Agus Alim. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dipadu Team Games Tournament Melalui Lesson Study Dengan Bantuan Media Pembelajaran Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 148–160. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i3.593>
- Meysandi, S. I., Zumrotun, E., & Widiyono, A. (2024). Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Word Wall Terhadap Hasil Belajar IPAS di Kelas IV SD. *Kappa Journal*, 8(2), 225–229. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/kpj/article/view/27265>
- Nurbaya Harahap, Sakban Sakban, Deprizon Deprizon, Wismanto Wismanto, Radhiyatul Fithri, & Salman Salman. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di SDIT Muhammadiyah 01 Kotapinang. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 158–168. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i4.1031>
- Nurfadhilah, S. (2021). *Media pembelajaran. Sukabumi: CV Jejak.*
- Nurfadillah, S., Ulfah, M., Fitriyani, D., Nikmah, S. Z., Syifa, U. N., Kaunyah, N., & Nurfalah, K. (2022). Analisis Pentingnya Pendidikan Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Poris Gaga 2 Kota Tangerang. *Masaliq*, 2(6), 658–668. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i6.620>
- Nurjaman, A. (2022). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran “Assure”.* *Indramayu: Penerbit Adab.*
- Pradani, T. G. (2022). *Penerapan media pembelajaran web wordwall untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Langsa.” AL-Ikhtibar Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1(5): 452–57.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and R. S. D. (2022). “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4: 1707–15.
- Safitri, Mutia, Nazliati, and M. N.

- R. 2022. (2022). "Penerapan Media Web Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 2 Langsa." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9(1): 47–56.
- Tinesia Alifa, R., Safitri, D., & Info, A. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Wordwall dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 222 Jakarta. In *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara* (Vol. 1, Nomor 2, hal. 2950–2958).